

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang didirikan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, industri maupun jasa mempunyai tujuan cara memperoleh keuntungan adalah dengan cara melakukan penjualan, baik penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit. Dari kegiatan penjualan ini perusahaan akan memperoleh pendapatan berupa penerimaan kas. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem informasi yang baik atas penjualan dan penerimaan kas untuk mengantisipasi terjadinya penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. (Herni Pujiati1), 2022)

Beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan sistem informasi penjualan dan penerimaan kas, diantaranya kasus di Hotel Grandhika Setiabudi Medan, dimana pelanggan tidak mengisi formulir fasilitas kredit yang diberikan pihak hotel untuk syarat supaya pelanggan dapat menerbitkan *guaranteed letter* (surat jaminan), dan juga keterlambatan pelanggan (yang sudah mengisi formulir kredit fasilitas) dalam memberikan *guaranteed letter*.

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. (Vica et al., 2021) Manfaat sistem informasi akuntansi penjualan yaitu dapat memaksimalkan laba

yang diperoleh, mencapai volume penjualan dan menunjang pertumbuhan penjualan.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah bagian dari sistem informasi akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan uang mulai dari penjualan sampai dengan penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas lainnya. Sistem ini menghubungkan fungsi-fungsi yang berkaitan dengan penerimaan maupun pengadministrasian kas perusahaan, karena sifatnya kas yang sangat likuid dan mudah diubah bentuknya menjadi aset lain, maka kas perlu dikendalikan. Dwi Ramadhani ( 2022) Manfaat sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu dapat memperlancar aktivitas perusahaan dalam memperoleh laba, dapat melindungi kas yang diterima dari pelanggan dan mengkredit rekening piutang kepada pelanggan secara tepat.

Objek penelitian ini dilakukan di Hotel Grand Inna Medan yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan jasa yang dalam hal ini penjualan kamar, penjualan makanan dan minuman dan penjualan lain-lain. Hotel Grand Inna Medan merupakan salah satu hotel berbintang tiga yang cukup terkenal di kota Medan karena merupakan salah satu hotel tua yang sudah beroperasi sejak lama yang memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis untuk dijadikan objek sebagai penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Hotel Grand Inna Medan ditemukan permasalahan dalam analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Salah satu permasalahan pada sistem informasi akuntansi penjualan yaitu keterlambatan manajemen dalam menerima

data mengenai penjualan jasa kamar yang ada pada sistem informasi akuntansi yang tidak tercantum rincian pajak dan service ( isentif untuk seluruh karyawan ) sehingga membuat manajemen harus menghitung ulang secara manual. Kemudian sistem komputer yang digunakan secara manual, hal ini dapat mengakibatkan manajemen kesulitan dalam mengambil keputusan. Sebelumnya permasalahan pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu adanya keterlambatan pelaporan dari setiap unit yang dapat mengakibatkan aktivitas penerimaan kas menjadi tidak efektif dan efisien. Selain itu, sering terjadi selisih pencatatan pada bagian keuangan dan marketing. Yang mana pihak marketing melakukan manipulasi data ke bagian keuangan dan melakukan kecurangan.

Perusahaan sangat memerlukan suatu sistem informasi yang dapat mengamankan asset serta mampu melakukan kegiatan pengawasan terhadap aktivitas penjualan dan penerimaan kas. Maka dengan banyaknya transaksi yang berhubungan dengan kas dan penjualan, maka perusahaan harus mampu membuat suatu sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas sesuai dengan SOP ( *Standart Operating Procedure* ). Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas sesuai dengan SOP diharapkan dapat mendukung kelancaran aktivitas usaha dan dapat meminimalisir adanya ancaman manipulasi pada Hotel Grand Inna Medan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan kas Pada Hotel Grand Inna Medan** ”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu “Terjadinya keterlambatan penerimaan data dari setiap unit mengenai penjualan jasa kamar, mengakibatkan aktivitas penerimaan kas menjadi tidak efektif dan efisien pada Hotel Grand Inna Medan ”.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui : Apakah penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Hotel Grand Inna Medan sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas penulis pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Hotel Grand Inna Medan?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Hotel Grand Inna Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terapan disamping pengetahuan teoritis yang telah diperoleh mengenai sistem akuntansi penjualan.
- b. Sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Hotel Grand Inna Medan dengan melakukan penelitian ini perusahaan menyadari alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam kegiatan perusahaan.
- b. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai penerapan pengetahuan dan dapat memperdalam tentang teori-teori akuntansi yang diperoleh selama perkuliahan.
- c. Bagi Akademis, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan diskusi bagi mahasiswa, khususnya mengenai masalah sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada industri perhotelan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

###### **a. Pengertian Sistem**

Sistem adalah kumpulan atau grup dari sub sistem atau bagian dari komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. (Sinambela et al., 2020)

###### **b. Pengertian Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen.

Menurut Indrajit , dalam buku (Hanim Tohari, 2017) sistem informasi dapat dianalogikan sebagai sebuah permintaan (*demand*) dari masyarakat industri, ketika kebutuhan akan sarana pengolahan data dan komunikasi yang cepat dan murah. (Ramadhani et al., 2019)

###### **c. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi kuantitatif mengenai bisnis-bisnis ekonomi, terutama sifat-sifat keuangan yang ditujukan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Dari pengertian akuntansi tersebut dapat

disimpulkan bahwa kegiatan akuntansi meliputi:

- 1) Pencatatan adalah kegiatan pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan yang terjadi ke dalam dokumen (bukti transaksi seperti: nota, kuitansi, dan cek) ke dalam buku harian (jurnal) yang tersedia pada perusahaan dengan cermat dan kronologis
- 2) Penggolongan adalah kegiatan mengelompokkan transaksi keuangan perusahaan ke dalam buku besar.
- 3) Peringkasan adalah kegiatan untuk meringkas transaksi keuangan yang sudah digolongkan ke buku besar ke dalam neraca saldo.
- 4) Pelaporan adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. (Riska K, Neng Indriyani, 2022)

#### **d. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah informasi yang di buat untuk mempermudah kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi.

Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak di luar Perusahaan, seperti kreditur, calon investor, kantor pajak

dan lain-lain memerlukan informasi ini dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Di samping itu, pihak intern yaitu manajemen juga memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan-keputusan untuk menjalankan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi baik bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, maka perlu disusun suatu sistem akuntansi. Sistem ini di rencanakan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pihak luar maupun dalam perusahaan. (Dwi Ramadhani, 2022)

Terdapat lima unsur pokok dalam sistem akuntansi, yaitu :

a. Formulir

Formulir adalah suatu dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.

b. Jurnal

Jurnal adalah catatan akuntansi yang pertama kali harus dilakukan dan dimiliki perusahaan. Jurnal digunakan untuk mencatat, mengklarifikasi, dan meringkas data keuangan perusahaan atau data yang berhubungan dengan perusahaan.

c. Buku Besar

Buku Besar adalah suatu rekening atau akun yang digunakan digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya telah dicatat dalam jurnal.



d. Buku Besar Pembantu

Buku Besar Pembantu adalah suatu rekening atau akun yang digunakan untuk merinci data keuangan yang ada pada Buku Besar.

e. Laporan Keuangan

Proses akhir dari akuntansi suatu perusahaan adalah berupa laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Biaya Pemasaran, Laporan Persediaan, Laporan Piutang. Laporan keuangan berisi informasi yang merupakan sistem akuntansi.

### 2.1.2 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia yang terlatih yang mampu memahami bisnis proses akuntansi dan keuangan secara umum.
- b. Prosedur keuangan dan akuntansi.
- c. Formulir data keuangan.
- d. *Accounting Software*, contohnya *MYOB*, *Oracle Finance*, dll.
- e. *Hardware*, berupa seperangkat komputer yang terhubung dengan jaringan dan kelengkapan aksesoris pendukung lainnya.

### 2.1.3 Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi sebagai bahan dalam mengambil keputusan dan mendukung kelancaran operasional perusahaan serta membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. (Dini et al., 2021)

Sedangkan manfaat dari sistem informasi akuntansi adalah :

- a. Menyediakan atau menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi produk atau jasa yang dihasilkan.
- c. Meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik itu pada bagian keuangan dan bagian lainnya.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
- e. Meningkatkan *sharing knowledge*.

Dari manfaat di atas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi ini berperan penting untuk suatu perusahaan.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik maka perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mampu mengendalikan proses-proses tersebut sehingga dapat menghasilkan tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

#### **2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Fungsi sistem informasi akuntansi menurut *Hall* yang dialih bahasakan oleh Fitriasari adalah :

- a. Pekerjaan yang sifatnya berulang dapat diminimalisir.
- b. Sistem penyimpanan data menjadi lebih sistematis.
- c. Mengurangi tingkat kesalahan dan
- d. Pekerjaan menjadi lebih mudah karena sistem informasi akuntansi sudah berjalan.

#### **2.1.5 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

1. *Performs Necessart Task* (melaksanakan kegiatan penting)
2. *Adheres to relatively standardized procedures* (mendekati prosedur perusahaan)
3. *Handles Detailed data* (menangani data rinci)
4. *Has primarily historical focus* ( fokus pada histori utama )
5. *Provide minimal problem solving information* (menyediakan informasi minimal bagi pemecahan masalah)

#### **2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Pada umumnya pendapatan utama perusahaan berasal dari aktivitas penjualan. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun kredit. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi

Penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Tujuan sistem penjualan adalah : Mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat, memverifikasi konsumen yang layak menerima kredit, mengirim produk dan memberikan jasa tepat waktu, sesuai yang dijanjikan kepada konsumen, membuat tagihan atas produk dan jasa secara tepat waktu dan akurat, mencatat dan mengelompokkan penerimaan kas secara cepat dan akurat, memposting penjualan dan penerimaan kas ke rekening piutang, untuk menjaga keamanan produk dan untuk menjaga kas perusahaan. (Ismail, 2014)

#### **2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

Menurut Mulyadi (2010:462), fungsi terkait sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, fungsi pencatatan, dan fungsi akuntansi.

Prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut (Mulyadi, 2010) diantaranya :

- a. Prosedur order penjualan, dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima pesanan dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
- b. Prosedur penerimaan kas, dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran

(berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya.

- c. Prosedur pencatatan penjualan tunai, dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Disamping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
- d. Prosedur penyetoran kas ke bank, pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
- e. Prosedur pencatatan penerimaan kas, dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
- f. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan, fungsi akuntansi di dalam prosedur ini dapat menyusun rekapitulasi harga pokok penjualan, data yang dicatat di dalam kartu persediaan. Berdasarkan hasil rekapan harga pokok penjualan membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan kedalam jurnal.

Catatan-catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2010), yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang.

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016 : 386-391) menjelaskan bahwa :

1. Faktur Penjualan Tunai
2. Pita Register Kas
3. *Credit Card Sales Slip*
4. *Bill of Lading*
5. Faktur Penjualan
6. Bukti Setor Bank
7. Rekap Beban Pokok Penjualan (Resti Misra Aini, 2019)

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2010:236), adalah input, model, output, teknologi, basis data dan pengendalian.

#### **2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit**

Penjualan kredit adalah penjualan yang pembayarannya tidak diterima sekaligus (tidak langsung lunas). Pembayarannya bisa diterima melalui dua tahap atau lebih yang dilakukan pembayaran secara angsuran.

Jaringan Prosedur Penjualan Kredit yang dinyatakan oleh Mulyadi (2013) adalah sebagai berikut :

- a. Bagian Order Penjualan, dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat faktur penjualan kartu kredit dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

- b. Bagian Gudang, dalam prosedur ini fungsi gudang menyiapkan barang yang telah di order oleh pelanggan/pembeli dan mempersiapkan pengepack-an barang untuk barang tersebut di kirimkan oleh bagian pengiriman.
- c. Bagian Pengiriman, dalam prosedur ini fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi gudang. Pada saat penyerahan barang, fungsi pengiriman meminta tanda tangan penerimaan barang dari pemegang kartu kredit di atas faktur penjualan kartu kredit.
- d. Bagian Pencatatan Piutang, dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kartu kredit kedalam kartu piutang.
- e. Bagian Penagihan, dalam prosedur ini fungsi penagihan menerima faktur penjualan kartu kredit dan mengarsipkannya menurut abjad. Secara periodik fungsi penagihan membuat surat tagihan dan mengirimkannya kepada pemegang kartu kredit perusahaan, dilampiri dengan faktur penjualan kartu kredit.
- f. Bagian Pencatatan Penjualan, dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan kartu kredit ke dalam jurnal penjualan.

Menurut Mulyadi (2013:214), dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan Kredit adalah :

1. Surat Order Pengirimandan Tembusannya, surat order pengiriman merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan. Berbagai tembusan surat order pengiriman terdiri dari :
  - a. Surat Order Pengiriman Dokumen ini merupakan lembar pertama surat

order pengiriman yang memberikan otorisasi kepada fungsi pengiriman untuk mengirimkan jenis barang dengan jumlah dan spesifikasi seperti yang tertera diatas dokumen tersebut.

- b. Tembusan Kredit (*Credit Copy*) Dokumen ini digunakan untuk memperoleh status kredit pelanggan dan untuk mendapatkan otorisasi penjualan kredit dari fungsi kredit.
- c. Surat Pengakuan Dokumen ini dikirimkan oleh fungsi penjualan kepada pelanggan untuk memberitahu bahwa ordernya telah diterima dan dalam proses pengiriman.
- d. Surat Muat Tembusan surat muat ini merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti penyerahan barang dari perusahaan kepada perusahaan angkutan umum.
- e. Slip Pembukus Dokumen ini ditempelkan pada pembukus barang untuk memudahkan fungsi penerimaan diperusahaan pelanggan dalam mengidentifikasi barang-barang yang diterimanya.
- f. Tembusan Gudang Merupakan tembusan surat order pengiriman yang dikirim ke fungsi gudang untuk menyiapkan jenis barang dengan jumlah seperti yang tercantum didalamnya, agar menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman, dan untuk mencatat barang yang dijual dalam kartu gudang.
- g. Arsip Pengendalian Pengiriman Merupakan tembusan surat order pengiriman yang diarsipkan oleh fungsi penjualan menurut tanggal pengiriman yang dijanjikan.



- h. Arsip Index Silang Merupakan tembusan surat order pengiriman yang diarsipkan secara alfabetik menurut nama pelanggan untuk memudahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pelanggan mengenai status pesannya.
- 2. Faktur dan Tembusannya Faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya piutang.
  - a. Faktur Penjualan Dokumen ini merupakan lembar pertama yang dikirim oleh fungsi penagihan kepada pelanggan. Jumlah lembar faktur penjualan yang dikirim kepada pelanggan adalah tergantung dari permintaan pelanggan.
  - b. Tembusan Piutang Dokumen ini merupakan tembusan yang dikirimkan oleh fungsi penagihan ke fungsi akuntansi sebagai dasar untuk mencatat piutang dalam kartu piutang.
- 3. Rekapitulasi harga pokok penjualan merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.
- 4. Bukti Memorial Merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan kedalam jurnal umum. Dalam sistem penjualan kredit, bukti memorial merupakan dokumen sumber untuk mencatat harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

#### **2.1.9 Sistem Informai Akuntansi Penerimaan Kas**

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai melibatkan beberapa fungsi yang terkait, yaitu : Fungsi Penjualan, Fungsi Kas, Fungsi Gudang, Fungsi Pengiriman, Fungsi Akuntansi.

Catatan yang digunakan didalam sistem akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut :

- a. Jurnal Penjualan
- b. Jurnal Penerimaan Kas
- c. Jurnal Umum
- d. Kartu Persediaan
- e. Kartu Gudang

Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2012: 463) adalah sebagai berikut:

- a) Faktur penjualan tunai Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai penjualan tunai.
- b) Pita register kas Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

- c) *Credit card sales slip* Dokumen ini dicetak oleh *credit card center bank* yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.
- d) Faktur penjualan Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan
- e) Bukti setor bank Dokumen ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
- f) Rekap harga pokok penjualan Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. (Riska K, Neng Indriyani, 2022)

#### **2.1.10 Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi**

##### **a. Pengertian Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern dapat mempunyai beberapa pengertian, yaitu sistem pengendalian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, istilah tersebut sama dengan pengertian internal *check* yang merupakan prosedur- prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi seperti misalnya mencocokkan penjumlahan mendatar (Horizontal) dengan penjumlahan melurus (Vertikal). (Chindy Musbichotul Choriroh, Firman Menne, 2019)

Sistem pengendalian internal yang baik menurut *The Committee Of Sponsoring Organization (COSO)* adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh satu lingkungan dari direktur, manajemen dan personil lainnya yang dirancang guna memberikan jaminan yang layak atas pencapaian berbagai tujuan organisasi dengan kategori efektivitas dan efisiensi operasi,

kehandalan laporan keuangan, dan ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Menurut Ardana & Lukman (2016), pengendalian internal memiliki lima komponen yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Asesmen resiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan (Rifaldi, 2021)

Menurut (Sujarweni, 2015), Tujuan pengendalian internal adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan, untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan, untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen, dan agar semua lapisan yang ada diperusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan diperusahaan.

Keterbatasan yang dimiliki pengendalian internal , yaitu :

- i. Kesalahan dalam pertimbangan

Manajemen dan personel lainnya dapat melakukan pertimbangan yang buruk dalam membuat keputusan bisnis atau dalam melaksanakan tugas rutin karena informasi yang tidak mencukupi, keterbatasan waktu atau prosedur lainnya.

- ii. Kemacetan

Kemacetan dalam melaksanakan pengendalian dapat terjadi

karena personel salah memahami instruksi atau membuat kekeliruan akibat kecerobohan, kebingungan atau kelelahan. Kemacetan juga dapat terjadi dikarenakan perubahan sementara atau permanen dalam personel, sistem atau prosedur.

iii. Kolusi

Karyawan yang melaksanakan pengendalian dapat bekerjasama melakukan kecurangan dengan karyawan lain, konsumen atau pemasok. Karyawan tersebut dapat menutupi kecurangan yang dilakukan sehingga tidak dapat dideteksi oleh pengendalian internal.

iv. Penolakan manajemen

Manajemen dapat mengesampingkan kebijakan atau prosedur tertulis untuk tujuan tidak sah, seperti memanipulasi kondisi keuangan entitas agar terlihat lebih baik. Praktik penolakan (*override*) termasuk membuat penyajian yang salah dengan sengaja kepada auditor atau menerbitkan dokumen palsu untuk mendukung pencatatan transaksi penjualan fiktif.

v. Biaya versus manfaat

Biaya yang diperlukan untuk pengendalian internal suatu entitas tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. Pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat pengendalian internal akan sulit dan tidak mungkin dilakukan. Untuk itu manajemen harus membuat baik estimasi

kuantitatif maupun kualitatif dalam mengevaluasi hubungan antara biaya dan manfaat suatu pengendalian internal.

Karakteristik sistem pengendalian intern yang *commit to user* terdiri dari :

1. Suatu rencana organisasi yang memungkinkan adanya pemisahan pertanggungjawaban fungsi secara tepat.
2. Suatu sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang tepat untuk memungkinkan *accounting control*, yang memadai terhadap aktiva, hutang, pendapatan dan biaya.
3. Praktek yang sehat diikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari setiap bagian organisasi, dan
4. Kualitas pengamat yang cocok dengan tanggungjawabnya.

Karakteristik yang baik akan mendukung terciptanya sistem pengendalian intern yang efektif. Rencana organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang tepat, praktek yang sehat serta kualitas pengamat yang cocok harus terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan tugasnya. Kelancaran pekerjaan akan memudahkan sistem pengendalian intern dalam mencapai tujuan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya. Maka, dalam kajian pustaka diatas terdapat beberapa penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, antara lain :

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Setiadi ( 2019 )	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENJUALAN & PENERIMAAN KAS PADA PT. SUMBER PURNAMA SAKTI MOTOR LAMONGAN	Sistem akuntansi penjualan dapat digunakan dalam transaksi penjualan tunai maupun penjualan kredit dengan tujuan agar penjualan dapat dicatat dan diawasi dengan baik, sedangkan penerimaan kas digunakan untuk meminimalisir kecurangan yang kemungkinan akan terjadi. (HARTOKO, 2019)
2.	Maya Dini, S.E., Msi, M.Ak, Amir Hamzah, MM., QRMA, Heri Priawan ( 2021 )	ANALISIS SISTEM PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA CV. PESONA MUSI PALEMBANG	Ada beberapa masalah pada sistem penjualan dan penerimaan kas, yaitu ada bagian fungsi-fungsi yang tidak dipisahkan oleh perusahaan dan bagian fungsi-fungsi ini harus dipisahkan sehingga dapat mengurangi resiko kecurangan kerja yang dilakukan oleh karyawan yang ada pada bagian fungsi tersebut dan masalah yang harus dibenahi selanjutnya yaitu ketidak tepatan dalam penginformasian pesanan

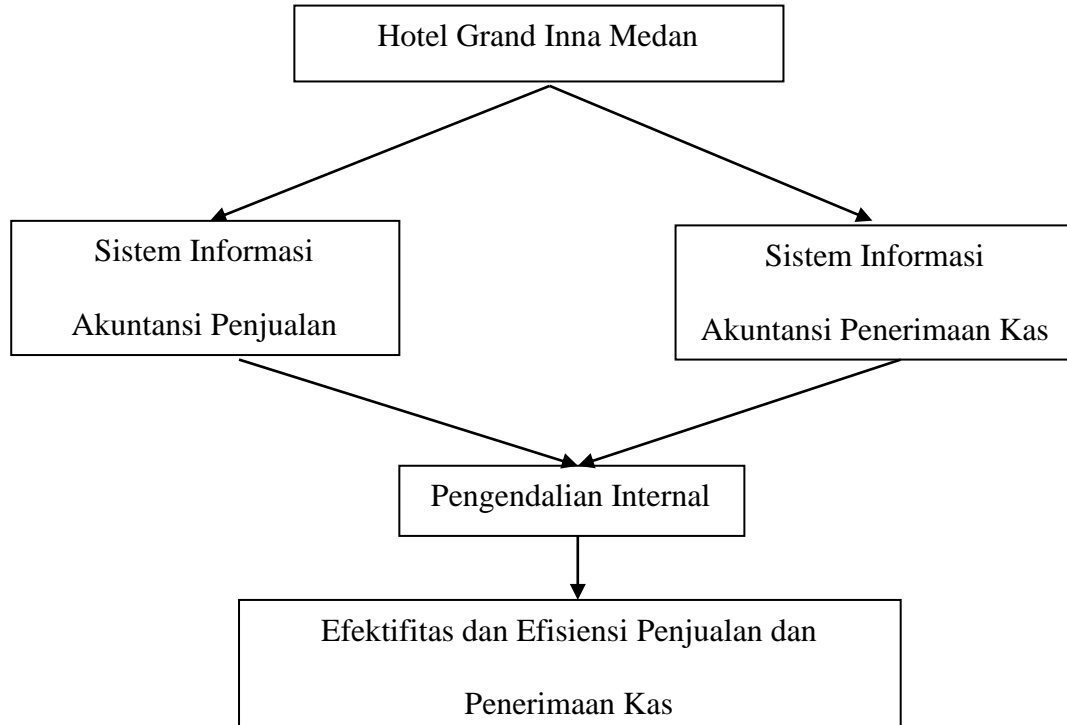
			tambahan sehingga menambah pekerjaan pada bagian produksi. (Dini et al., 2021)
3.	Hendry Jaya ( 2018 )	ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam)	Sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas dalam pengendalian internal di PT Putran Indo Cahaya Batam masih kurang baik dan lemah karena tidak ada cap yang dilunasi dalam tagihan dari fungsi tunai atau fungsi pengiriman, dan jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai disetorkan ke bank pada hari ketiga bukan pada hari transaksi terjadi, atau hari berikutnya , itu menyebabkan penyalahgunaan dan pengalihan kas. (Hendry jaya, 2018)
4.	Tommy L.H. Tumulun, Sonny Pangerapan ( 2019 )	ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT DI PT NUSANTARA SAKTI CABANG MANADO	Kekurangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kredit. Kekurangan tersebut didapati dari beberapa fungsi yang merangkaptugas fungsi tersebut. Fungsi tersebut yaitu fungsi kas dan akuntansi yang dirangkap oleh satu orang. Karena adanya perangkapan tugas maka dapat timbul kecurangan dan pekerjaan yang kurang efektif dan efisien. (Tumulun & Pangerapan, 2019)
5.	Diah Riyani, Rosdiana ( 2019 )	ANALISIS SISTEM INFORMASI	UD Megah Makmur sudah melibatkan bagian yang bertanggung jawab



		AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI PADA USAHA DAGANG MEGAH MAKMUR FURNITURE DI TANJUNG REDEB	dalam tugasnya sehingga dapat dilakukan pengecekan antar bagian yang terkait. Bagian-bagian tersebut meliputi bagian order penjualan, bagian kas, bagian pengemasan, pengiriman, dan bagian keuangan. (Riyani & Rosdiana, 2019)
--	--	--	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian yaitu Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada Hotel Grand Inna Medan, maka dapat dilihat kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Dari gambar diatas dapat dilihat Hotel Grand Inna Medan di analisis menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas setelah itu dilakukan pengendalian internal, kemudian setelah itu dilakukan efektifitas dan efisiensi penjualan dan penerimaan kas.